



Strategi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin

Seluma District Food Security Department Strategy In Improving Poor Households Food Security

Budiman Sakti¹⁾; Herman Toyo¹⁾; Rahiman Dani¹⁾ Henny Aprianty¹⁾; Heru Purnawan¹⁾

¹⁾ Department of Public Administration, Fisipol, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

E-mail : shane.purnawan@gmail.com

How to Cite :

Sakti, B.; Toyo, H.; Dani, R.; Aprianty, H.; Purnawan, H. (2023). Seluma District Food Security Department Strategy In Improving Poor Households Food Security. *Sengkuni Journal- Social Sciences and Humanities* Vol.4 No.1 2023. DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.4.1.81-94>

ARTICLE HISTORY

Received [18 May 2023]

Revised [29 May 2023]

Accepted [23 June 2023]

KEYWORDS

Policy, Strategy, Food Security

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Ketersediaan pangan dan kemampuan masyarakat untuk memperolehnya merupakan aspek penting dari ketahanan pangan. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma mendukung upaya peningkatan ketahanan pangan nasional dengan fokus pada sektor pertanian sebagai potensi daerah yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Namun, terdapat beberapa permasalahan seperti rendahnya sumber pangan di Kabupaten Seluma, kekurangan SDM penyuluh pertanian, dan tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Seluma Utara. Selain itu, konsumsi pangan masyarakat yang bervariasi dan bergizi masih belum membaik serta minat generasi muda dalam bidang pertanian di Kabupaten Seluma belum meningkat. Dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan masyarakat miskin di Kabupaten Seluma Utara, Dinas Ketahanan Pangan melakukan beberapa kegiatan seperti lumbung beras masyarakat, KRPL (Rumah Pangan Lestari Kecamatan), dan LCMB2SA (menu bervariasi, bergizi, seimbang, dan aman). Selain itu, dilakukan juga inspeksi keamanan pangan di tingkat kabupaten. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tersebut masih belum optimal karena terdapat kendala dalam hal pendanaan untuk mendukung kegiatan tersebut.

ABSTRACT

The availability of food and the ability of people to obtain it is an important aspect of food security. The Seluma Regency Food Security Service supports efforts to increase national food security with a focus on the agricultural sector as a regional potential that needs to be developed further. However, there are several problems such as low food sources in Seluma Regency, shortage of agricultural extension human resources, and high poverty rates in North Seluma Regency. In addition, people's consumption of varied and nutritious food has not improved, and the interest of the younger generation in agriculture in Seluma Regency has not increased. To increase the food security of the poor in North Seluma Regency, the Food Security Service has carried out several activities such as community rice storage, KRPL (Sustainable Food Homes in Kecamatan), and LCMB2SA (varied menu, nutritious, balanced and safe). In addition, food safety inspections were also carried out at the district level. However, the research results show that the implementation of the program is still not optimal because there are constraints in terms of funding to support these activities.

PENDAHULUAN

Kebutuhan makanan merupakan kebutuhan esensial manusia. Negara menjamin pemenuhannya melalui Pasal 28H Konstitusi 1945. Makanan dianggap sebagai kebutuhan utama karena ketidakpenuhannya dapat menyebabkan hilangnya nilai hidup. Ketersediaan makanan sangat krusial karena mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (Rimadianti et al., 2016).

Menurut UU No. 18 Tahun 2012, ketahanan pangan merujuk pada "keadaan terpenuhinya pasokan makanan bagi individu dalam negara, yang tercermin dari ketersediaan makanan yang memadai, aman,

baik secara kuantitas maupun kualitas, beragam, bergizi, adil, dan terjangkau" dan tidak bertentangan dengan agama, kepercayaan, dan budaya masyarakat, sehingga kita dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan .

Perhatian terhadap keberlanjutan pangan meliputi tidak hanya tingkat daerah, tetapi juga termasuk pada tingkat keluarga dan individu. Tanggung jawab pemerintah juga meliputi penyediaan bahan makanan dasar untuk masyarakat, khususnya beras, karena nasi menjadi makanan pokok bagi penduduk Indonesia (Pratama, 2020a).

Salah satu usaha pemerintah daerah Kabupaten Seluma agar kebutuhan beras rumah tangga miskin (RTM) terpenuhi ialah dengan menyalurkan beras kepada masyarakat miskin (Raskin). Setiap bulannya, Raskin dibagikan kepada masyarakat tidak mampu melalui Kepala Desa Rukun Tetangga (RT) setempat. Untuk memperoleh Raskin, keluarga miskin tidak diharuskan membayar sejumlah uang yang sama dengan harga pasar beras. Setiap kilogram (kg) beras Raskin disediakan dengan harga yang lebih murah dari harga pasarnya beras Raskin harganya Rp. 8.800,00, dengan jumlah beras Raskin yang diterima setiap KK sama dengan banyaknya proposal yang diajukan setiap RT melalui Kantor Desa Kecamatan Seluma Utara.

Kabupaten Seluma merupakan salah satu daerah pangan potensial di Provinsi Bengkulu khususnya untuk produksi padi karena Kabupaten Seluma memiliki Bendungan Seluma yang cukup luas sebagai sumber irigasi bagi petani. Berdasarkan data tahun 2021 dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma Kecamatan Seluma Utara, wilayah Kabupaten Seluma meliputi 404,34 ha sawah dan 427,66 ha lahan pertanian. Di samping menanam padi, Kabupaten Seluma juga memproduksi makanan lain seperti jagung, kacang tanah, singkong dan sejumlah hasil pertanian lainnya.

Walaupun Kecamatan Seluma Utara sudah dapat memenuhi kebutuhan pangan sendiri, akan tetapi di Kecamatan Seluma Utara ini Masih terdapat beberapa wilayah yang termasuk dalam kategori Daerah Rentan Pangan (DRP). Menurut sumber data yang dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma tahun 2021, di Kecamatan Seluma Utara masih terdapat sebanyak 10 desa miskin yang rawan pangan dalam kategori jumlah penduduk dengan kesejahteraan rendah sebanyak 915 orang. Kepala Bidang Ketersediaan Pangan Kabupaten Seluma, Hendry Arionang, S.Hut., mengatakan, desa rawan pangan (DRP) tersebar diwilayah Kecamatan Seluma Utara (Pratama, 2020b). Adapun Desa yang tergolong rawan pangan tidak muncul hanya berdasarkan ketersediaan pangan saja, tetapi dilihat dari kecukupan gizi, dan tingkat kemiskinan masyarakat di Kecamatan Seluma Utara.

Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan pada tahun 2020, ada 10 (sepuluh) desa di Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma yang masih termasuk dalam daftar dalam Desa Rawan Pangan (DRP) dengan kategori penduduk tingkat kesejahteraan rendah (Desil), di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Desa Miskin Rawan Pangan (DRP) Kecamatan Seluma Utara Tahun 2020

No	Desa	Jumlah Penduduk Miskin (Rumah Tanggal)
1	Simpang	78
2	Selinsingan	90
3	Puguk	125
4	Pandan	119
5.	Talang Beringin	81
6	Talang Rami	86
7	Lubuk Resam	155
8	Sekalak	63
9	Sinar Pagi	42
10	Talang Empat	76
	JUMLAH	915

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma, Tahun 2021

Menurut (Todaro, 2006), yang menjelaskan bahwa individu yang kurang mampu umumnya tinggal di daerah pedesaan dan mencari penghasilan terutama melalui pertanian dan kegiatan lain yang erat kaitannya dengan sektor ekonomi tradisional (biasanya dalam kelompok), sering kali berasal dari komunitas etnis, minoritas, dan penduduk asli. Pernyataan ini sejalan dengan situasi sosial di wilayah DRP, yakni 10 desa di Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma.. Kecamatan Seluma Utara tersebut di atas termasuk kategori wilayah DRP, namun yang termiskin adalah Desa Lubuk Resam dengan 155

KK, Desa Puguk dengan 125 KK dan Desa Pandan dengan 119 KK. Mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian.

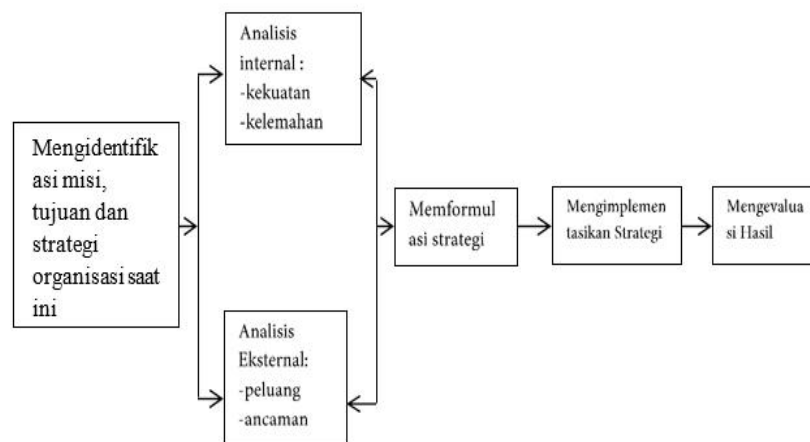
Meski ketiga desa di wilayah Seluma Utara ini memiliki DRP yang cukup banyak, namun masyarakat setempat masih mampu memenuhi kebutuhan pangannya sendiri. Selain itu menurut (Todaro, 2006) menemukan bahwa kira-kira Dua per tiga dari populasi bagi masyarakat miskin di negara berkembang masih sangat bergantung pada pertanian subsisten, entah itu sebagai petani kecil atau buruh tani yang kurang mampu. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin mengetahui strategi pemerintah daerah dalam Meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga miskin di daerah Seluma Utara, terutama dalam hal ketahanan pangan beras(Lilis Wahyuni & Fara Shaliza, 2021). Studi ini menfokuskan pada strategi Dinas Ketahanan Pangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma, khususnya dalam Meningkatkan daya tahan pangan untuk keluarga kurang mampu di wilayah Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma (Rumawas et al., 2021).

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diungkapkan, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: "Rencana strategi Dinas Pangan Kabupaten Seluma dalam memperkuat ketahanan pangan rumah tangga miskin di Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma?" Tujuan dari metode Teks ini bertujuan untuk menjelaskan rencana Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma dalam meningkatkan identifikasi keberlanjutan pangan. Rumah Tangga Miskin (Survei Wilayah Seluma Utara Kabupaten Seluma).

KAJIAN TEORI

Pengertian manajemen strategi

Yakni, sehubungan dengan identifikasi masalah Dari uraian di atas, peneliti menetapkan permasalahan penelitian. H. "Bagaimana Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma merencanakan upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga miskin di Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma?" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan rencana yang telah disusun oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma dalam memperbaiki identifikasi Penelitian di daerah Seluma Utara Kabupaten menunjukkan bahwa ketahanan pangan rumah tangga yang kurang mampu masih menjadi isu yang perlu diperhatikan. (Wibowo, 2020)

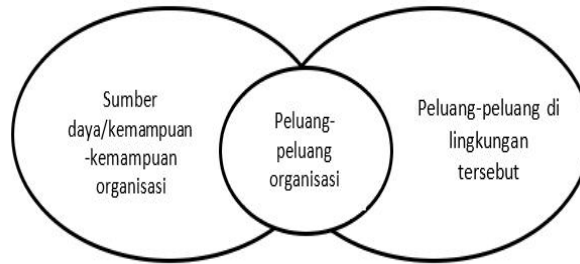


Gambar 2.1 Proses Manajemen Strategi (Robbins dan Coulter, 2013)

Analisis SWOT

(MUBYARTO, 1998) mengatakan bahwa evaluasi SWOT adalah evaluasi yang dilakukan dengan hati-hati terhadap kekuatan dan kelemahan internal organisasi, dan juga evaluasi terhadap kesempatan dan ancaman dalam lingkungan. Dalam evaluasi SWOT, strategi yang paling baik untuk mencapai misi organisasi adalah (1) memanfaatkan kesempatan dan kekuatan organisasi sambil (2) menangani ancaman dan (3) menghindari atau memperbaiki kelemahannya.

Penganalisisan SWOT melibatkan pengenalan teratur berbagai faktor untuk membentuk strategi perusahaan. Penganalisisan ini didasarkan pada pemikiran yang dapat memperbesar kekuatan dan peluang sekaligus memperkecil kelemahan dan ancaman. (MUBYARTO, 1998) SWOT dipakai sebagai kerangka kerja dalam menganalisis organisasi dengan tujuan profit atau non profit, yang bertujuan untuk memahami keadaan organisasi secara lebih komprehensif., Gambar 2.2 dibawah ini.



Jambar 2.2 Mengidentifikasi Peluang-Peluang Organisasi
(Sumber: Fahmi, 2015:252)

(MUBYARTO, 1998) menyatakan bahwa dengan mempertimbangkan nilai rating dan bobot, terdapat beberapa kombinasi situasi sebagai berikut:

1. (Strength, Opportunity atau S,O) - Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma akan menetapkan strategi yang didasarkan pada kombinasi kekuatan dan peluang untuk memanfaatkan kekuatan tersebut secara optimal dalam memanfaatkan peluang.
2. (Weakness, Opportunity atau W,O) - Kabupaten Seluma harus merencanakan strategi Meminimalkan kelemahan perusahaan dengan memanfaatkan peluang menguntungkan.
3. (Strength, Threat atau S,T) - Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma dapat memanfaatkan kekuatan manajemen, sistem pemasaran, dan kemampuan finansial untuk mengatasi ancaman.
4. (Weaknesses, Threats atau W,T) artinya Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma harus meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman. Secara matrik alisis SWOT dapat dibuat dalam tabel beriku ini.

Ketahanan Pangan

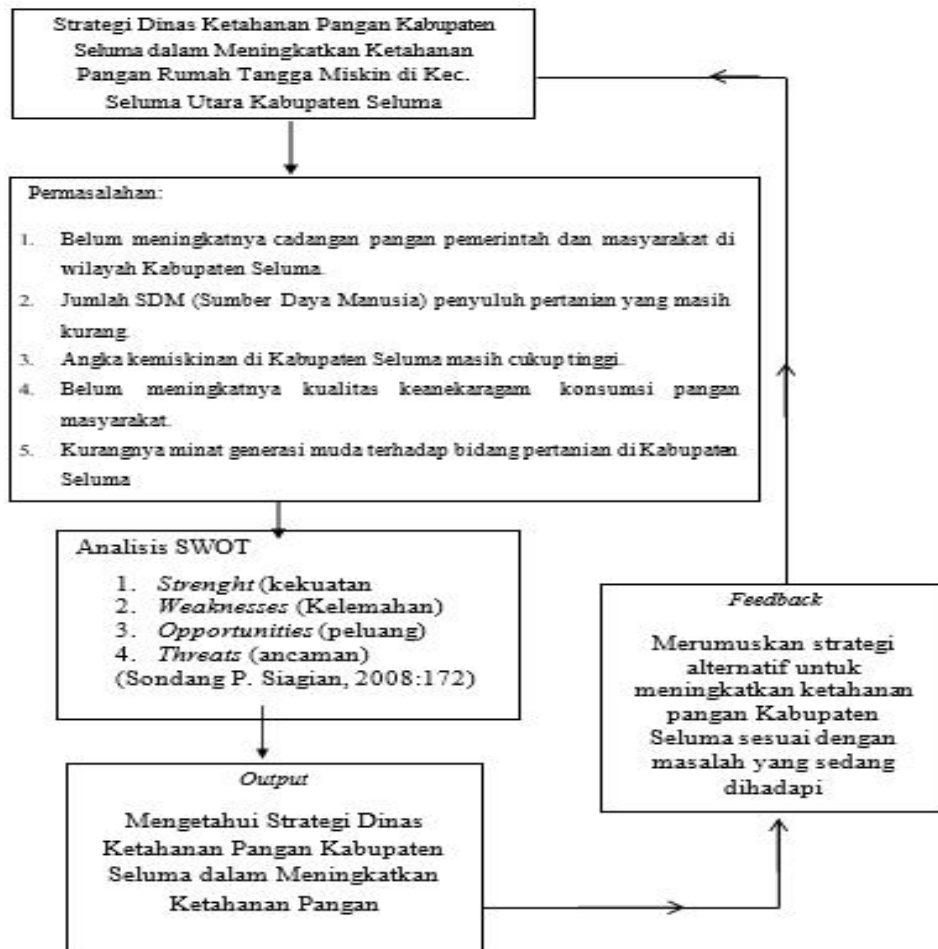
Kebutuhan makanan dan nutrisi merupakan keperluan pokok manusia yang harus senantiasa terpenuhi. Ketahanan pangan keluarga, seperti yang dijelaskan pada Kongres Pangan Dunia (ICN) di Roma pada tahun 1992, diartikan sebagai berikut: "Ketahanan makanan keluarga (household food resilience) mengacu pada kemampuan suatu keluarga untuk memastikan bahwa setiap anggota keluarga memiliki akses yang memadai dan terus-menerus terhadap makanan yang sehat dan bergizi yang memenuhi kebutuhan gizi dan mendukung kesehatan. memiliki cukup pangan untuk sehat dan menjalankan aktivitas sehari-hari."(Lilis Wahyuni & Fara Shaliza, 2021)

Rumah Tangga Miskin

Menurut (MUBYARTO, 1998) Orang miskin termasuk mereka yang aktif bekerja tetapi berpenghasilan sangat rendah, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok terutama pangan. Makanan dasar mereka sangat rendah, rata-rata 1600-1860 kalori per hari, dengan orang dewasa mengkonsumsi tidak lebih dari 2000 kalori per hari. Jumlah yang sangat kecil untuk seorang pengrajin, karena seorang petani mencangkul membutuhkan 3500 kalori sehari.

Kerangka Pikir

Kerangka Penelitian ini menggambarkan pemikiran peneliti tentang fokus penelitian, yaitu. Kabupaten Seluma: Strategi Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan pangan bagi keluarga siswa miskin di Seluma Utara. Saat menyusun gambar, peneliti menggunakan SWOT untuk menganalisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman secara teoritis. (prof.dr. sondang p. siagian. mpa, 2012).



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode deskriptif analitis. Bentuk desain penelitian kualitatif meliputi tiga mode: bentuk deskriptif, bentuk konfirmasi dan bentuk penelitian penalaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif, yaitu suatu penelitian di mana individu atau kelompok orang tertentu digambarkan secara cermat mengenai kondisi dan gejala yang dialaminya (Koentjaraningrat, 2003). Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui dan memahami alasan dibalik fenomena yang diteliti.

Tempat penelitian, d. H. Penjelasan tentang lokasi pemeriksaan yang akan dilakukan, termasuk penjelasan tentang lokasi dan alasan pemilihannya. Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma. Alasan peneliti memilih Kabupaten Seluma dikarenakan Kabupaten Seluma merupakan salah satu daerah di Provinsi Bengkulu yang setiap tahunnya banyak lahan pertanian yang beralih fungsi dari persawahan menjadi perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji strategi Kabupaten Seluma. Dinas Ketahanan Pangan tingkatkan ketahanan pangan (RTM) rumah tangga miskin, sebuah studi di Kecamatan Seluma Utara, Kabupaten Seluma. Periode penelitian berlangsung selama 3 bulan, dimulai pada bulan Oktober. Desember 2022.

Definisi Konsep dan Definisi Operasional

Kajian ini melakukan penelitian terkait strategi Kementerian Upaya pengembangan pertanian dan ketahanan pangan berperan penting dalam meningkatkan ketersediaan pangan di Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan adalah analisis SWOT (Sondang P. Siagian, 2015) yang mencakup:

1. Kekuatan (kekuatan)
2. Kelemahan
3. potensi
4. Ancaman (Tantangan)

Indikator strategi analisis SWOT di atas dianggap relevan, tepat dan cocok untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam strategi ketahanan pangan ini.

Definisi operasional adalah penyempurnaan konsep penelitian atau variabel menjadi detail Selama akan dievaluasi menggunakan indikator penelitian yang terukur. Evaluasi tersebut akan dilakukan guna memperbaiki strategi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga kurang mampu di wilayah tersebut. Selama Utara menggunakan teori analisis SWOT dan dimensi serta indikator tabel di bawah ini.

Tabel 2. Pedoman Wawancara

Dimensi	Deskripsi	Pertanyaan
Analisis SWOT	Menganalisis faktor internal dan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT	Menganalisis faktor internal dan eksternal, yaitu: 1. Kekuatan apa saja yang dimiliki? 2. Kelemahan apa saja yang dimiliki? 3. Peluang apa saja yang dimiliki? 4. Ancaman apa saja yang dimiliki? Setelah mengetahui faktor internal dan eksternal maka akan menemukan masalah dari 4 (empat) sisi yang berbeda, yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan matriks SWOT.
Strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan	Merumuskan strategi sebagai alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan ketahanan pangan	Merumuskan strategi dengan melihat faktor-faktor yang ada di Kabupaten Seluma untuk meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin (RTM) dengan potensi yang dimiliki Kabupaten Seluma

Sumber: Peneliti 2022

3.2 Sumber Data (informan penelitian)

Investigasi strategi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga miskin di Kecamatan Seluma Utara, identifikasi whistleblower menggunakan target sampling khususnya penggunaan sumber informasi aspek-aspek tertentu. Aspek-aspek khusus tersebut misalnya orang yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2009).

Dengan teknik ini peneliti mengetahui terlebih dahulu narasumber mana yang akan dikonsultasikan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Teknik yang nyaman ini juga berarti peneliti mendapatkan narasumber dari berbagai orang yang diyakini memiliki pengetahuan penting dan relevan tentang masalah penelitian untuk digunakan sebagai informan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Informan	Kode	Keterangan
1	Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma	I ₁	<i>Key Informan</i>
2	Kepala Bidang Ketahanan Pangan	I ₂	<i>Key Informan</i>
4	Kepala Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan	I ₃	<i>Key Informan</i>
5	Kepala Seksi Distribusi dan Cadangan Pangan	I ₄	<i>Key Informan</i>
6	Koordinator BPP (Balai Penyuluh Pertanian)	I ₅	<i>Secondary Informan</i>
7	Ketua Poktan (Kelompok Tani)	I ₆	<i>Secondary Informan</i>
8	Petani	I ₇	<i>Secondary Informan</i>

Sumber: Peneliti, 2022

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

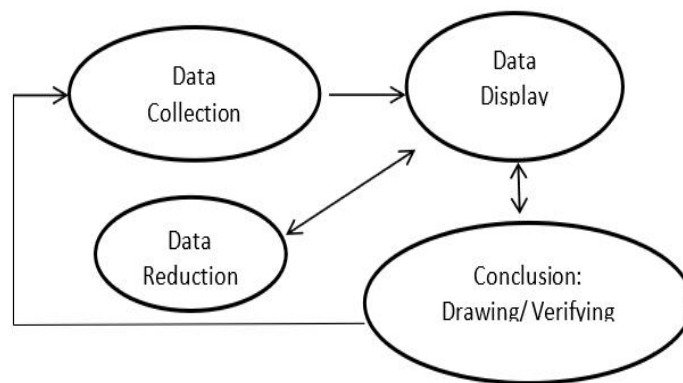
1. Wawancara

- a. Wawancara semi terstruktur melibatkan pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan teknis yang telah dipersiapkan dengan alternatif jawaban.
- b. Model wawancara ini lebih bebas daripada wawancara terstruktur, karena meminta pendapat dan ide dari responden untuk menjelaskan sesuatu secara lebih terbuka.
- c. Wawancara tidak terstruktur, wawancara bebas dan peneliti tidak menggunakan petunjuk pengumpulan data secara lengkap. pengamatan ke-2 Yakni, mengumpulkan informasi melalui pengamatan Secara langsung mengobservasi objek yang sedang diteliti guna memperoleh gambaran yang akurat. Para peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di tempat penelitian.
- d. Pengarsipan dan analisis literatur Metode pengumpulan data dengan pengarsipan adalah mengumpulkan informasi yang diperoleh melalui referensi tertulis. Referensi tertulis adalah catatan peristiwa masa lalu. Studi literatur adalah pengumpulan dan analisis data penelitian dari peraturan perundang-undangan, laporan, catatan dan referensi tertulis yang terkait dengan masalah yang sedang diselidiki.

Metode Analisis Data

Analisis kualitatif merujuk pada pengkajian dan penjelasan penelitian mengenai berbagai fenomena atau kasus yang hanya dapat dijelaskan dengan kata-kata, dan tidak bisa diukur dengan angka. Namun demikian, gambaran yang jelas tetap diperlukan. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan informasi dan klarifikasi. Strategi deskriptif kualitatif menjadi dasar bagi analisis data kualitatif, yang dimulai dengan menganalisis berbagai data yang dikumpulkan sebagai bagian dari penelitian, kemudian mengklasifikasikan data, dan menarik kesimpulan. Proses analisis data terdiri dari tiga subproses yang saling terkait, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan/pengujian inferensi (Miles dan A Michael Huberman, 2009). Proses ini melibatkan penyederhanaan dan interpretasi data sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data. Metode analisis data dijelaskan sebagai berikut.

Gambar 4. Analisis Data Kualitatif



Gambar 3.1 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

Sumber :Miles dan Huberman, 1992: 15-20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data BPS Kabupaten Seluma tahun 2021, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan konsumsi per kapita sebulan di bawah garis kemiskinan RUR 441.446,00) di Kabupaten Seluma adalah 37.050 jiwa atau 18,72 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Seluma pada tahun 2021. Dibandingkan dengan proporsi penduduk miskin tahun 2020 dan 2021, jumlah penduduk miskin bertambah sebanyak 36.230 orang atau 18,56 persen. Secara rinci jumlah penduduk miskin di Kabupaten Seluma dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2021 disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Seluma, 2014–2021

Tahun Year	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) Poverty Line (rupiah/capita/month)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu) Number of Poor People (thousand)	Persentase Penduduk Miskin Percentage of Poor People
(1)	(2)	(3)	(4)
2014	294 016	38,94	21,17
2015	303 713	42,47	22,98
2016	332 483	40,59	21,68
2017	355 680	39,25	20,73
2018	377 647	37,51	19,60
2019	386 321	36,92	19,10
2020	400 090	36,23	18,56
2021	414 446	37,05	18,72

Sumber : BPS Kabupaten Seluma, 2022

Analisis SWOT, Strategi Dinas Ketahanan Pangan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat Miskin

Dalam studi ini, "Strategi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat Kurang Mampu" (Penelitian di Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma), peneliti menggunakan teori Sondang P. Siagian yaitu analisis SWOT "kekuatan", "kelemahan",

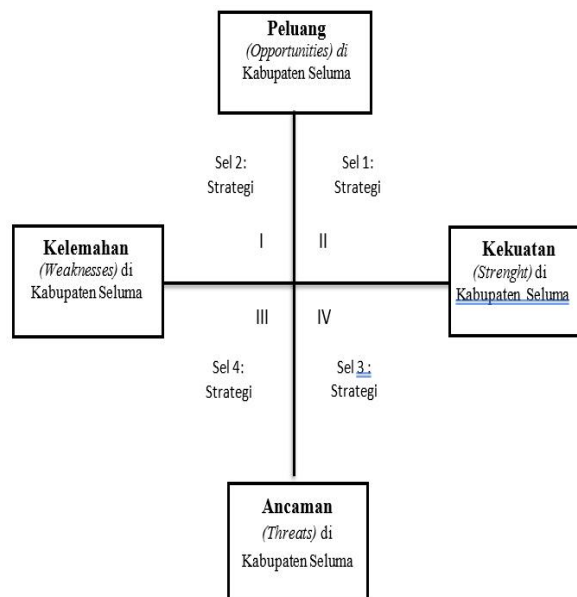
"peluang", dan "ancaman". Matriks ini dengan jelas menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman internal dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal mereka. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan sel strategi alternatif seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Matriks Analisis SWOT

	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
FAKTOR INTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> Adanya Undang-undang tentang pangan No 18 Tahun 2012 tentang pangan dan Peraturan Bupati No 11 Tahun 2018 yang mendukung adanya Ketahanan Pangan di Kabupaten Seluma Jumlah Poktan (Kelompok Tani yang masih banyak) Banyak program ketahanan pangan masyarakat miskin yang mendukung ketahanan pangan seperti lumbung padi masyarakat, KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari), Lomba Cipta Menu dan lain sebagainya. 	<ol style="list-style-type: none"> Kualitas SDM (Sumber daya manusia) petani di Kecamatan Seluma <u>Utara</u> <u>yang</u> masih rendah dan juga pola pikir (<i>mindset</i>) petani yang harus diubah. Sarana dan Prasarana pertanian yang kurang memadai dan harus ditingkatkan SDM (sumber daya manusia) <u>petugas PPI</u> Pertanian dilapangan sangat terbatas, sehingga tidak maksimal dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian
FAKTOR EKSTERNAL		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> Jumlah penduduk Kabupaten Seluma yang terus meningkat dan cukup banyak yang bergerak di bidang pertanian Cukup banyak pelaku usaha yang memanfaatkan hasil pertanian, walaupun masih dalam tahap pengolahan hasil pertanian Banyak lahan tidur yang tidak terpakai dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Seluma Utara. 	<ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan peran poktan (kelompok tani) yang masih ada dengan mengelola lahan-lahan tidur supaya dapat dimanfaatkan dan memberikan <i>outcome</i> kepada para petani. Memberdayakan dan mendukung poktan (kelompok tani) dengan memberikan bantuan modal serta membuat sebuah kegiatan pelatihan agar para petani dapat menghasilkan sebuah produk pertanian. Membuat pusat distribusi pangan agar memudahkan petani menjual hasil petaniannya. Mengoptimalkan program (Kawasan Rumah Pangan Lestari), agar dapat meningkatkan kemandirian pangan dalam tingkat rumah tangga. Caranya yaitu dengan melakukan monitoring secara menyeluruh terhadap daerah yang memang sudah terdapat program KRPL 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kualitas petani dengan memberikan pelatihan untuk memanfaatkan pengelolaan hasil pertanian. Mengubah pola pikir petani dengan melakukan pembinaan agar mau bergerak sendiri mengembangkan apa yang sudah diberikan pemerintah. Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pertanian yang telah ada seperti traktor walaupun jumlahnya tidak banyak. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan petani untuk pemanfaatan lahan-lahan tidur yang berada di lingkungan Kecamatan Seluma Utara
	tersebut, sehingga program tersebut dapat <i>continue</i> dan tidak <i>stagnan</i>	
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> Alih fungsi lahan akibat banyaknya kebutuhan umum masyarakat ke lahan kebun sawit dan untuk perumahan. Belum meratanya saluran irigasi serta banyak saluran irigasi yang tidak terpelihara dengan baik. Iklim yang tercadang tidak menentu dan kurang bersahabat setiap tahunnya. Kurang minatnya kaum generasi muda dalam pertanian 	<ol style="list-style-type: none"> Meyegerakan untuk menerbitkan Perda mengenai terbentuknya lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) agar bisa menetapkan lahan-lahan abadi untuk pertanian. Sehingga tidak terjadi alih fungsi lahan pada lahan pertanian. Walaupun saat ini masih dalam tahap pembuatan. Membuat desa Agropilitan, sehingga memudahkan pelayanan akses modal, agar para generasi muda tertarik dalam bidang pertanian. Melibatkan poktan (kelompok tani) dalam memelihara saluran irigasi pertanian. 	<ol style="list-style-type: none"> Penambahan sarana dan prasarana pertanian untuk petani, sesuai dengan kebutuhan petani. Seperti traktor dan sebagainya. Mengoptimalkan irigasi yang sudah ada dengan memelihara saluran irigasi agar sampai ke lahan pertanian. Menambah jumlah pegawai PPL Pertanian agar kegiatan yang dilakukan bisa maksimal seperti untuk memonitoring. Melakukan Pelatihan terhadap PPL Pertanian agar sesuai dengan standar kompetensi SDM pertanian. Mengantisipasi perubahan iklim dan cuaca agar bisa meminimalisir terjadinya gagal panen, seperti terjadinya <i>fuso</i>.

Sumber: Peneliti (2022)

Setelah didapatkan matrik analisis sesuai Tabel 5, berikut analisis yang menggambarkan strategi dalam diagram Cartesien kaitannya dengan analisis SWOT strategi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma dalam meningkatkan ketahanan pangan bagi masyarakat miskin (Penelitian di Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma Daerah).) sebagai berikut:



Gambar 5. Analisis Diagram SWOT

Berikut penjelasan Analisis SWOT Diagram SWOT Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat Miskin (Studi di wilayah Seluma Utara sebagai berikut:

1. Sel I:

Strategi SO (Kekuatan, Peluang)

Posisi ini mewakili organisasi yang kuat dan potensial Rekomendasi strategi yang diberikan bersifat progresif atau agresif; H. organisasi berada dalam kondisi prima dan stabil untuk terus berkembang, meningkatkan pertumbuhan dan mencapai kemajuan yang maksimal.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan peneliti dengan informan melalui teknik wawancara, strategi yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Seluma yaitu dengan menetapkan strategi berdasarkan gabungan kekuatan internal dan peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.. Strateginya adalah

1. Maksimalkan peran kelompok tani (poktan) yang masih banyak dengan memanfaatkan lahan tidur untuk memberikan hasil yang bermanfaat bagi petani. Terdapat dua puluh kelompok tani yang beroperasi di Kabupaten. Pohjois Seluma yang jumlahnya masih cukup besar sehingga peranannya dalam pengelolaan kliring di sekitar lingkungan kelompok tani dapat dioptimalkan.
 2. Memperkuat dan menopang Poktan (komunitas tani) dengan menyediakan bantuan keuangan dan pelatihan agar para petani dapat menciptakan hasil pertanian yang berkualitas. Hal ini memungkinkan petani tidak hanya mengelola produk, tetapi juga memproduksi dan menjualnya di pasar.
 3. Pendirian pusat distribusi pangan untuk memfasilitasi penjualan hasil pertanian oleh petani.
 4. Maksimalkan program (Program Rumah Pangan Lestari) untuk meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga. Langkahnya adalah dengan memonitor wilayah-wilayah yang telah menerapkan program KRPL agar program tersebut dapat berkelanjutan dan tidak terputus.
2. Strategi KIE (kelemahan, peluang)

Posisi ini mengindikasikan bahwa organisasi memiliki prospek pasar yang sangat luas di masa depan, tetapi juga menghadapi beberapa keterbatasan/kekurangan internal. Fokus dari strategi ini adalah mengurangi masalah internal untuk mengambil alih pasar (pivot) yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, teknik dan strategi wawancara dengan informan dapat ditingkatkan untuk meningkatkan ketahanan pangan di Kecamatan Seluma Utara, yang berarti bahwa organisasi harus merumuskan strategi untuk mengurangi kelemahan yang sering muncul di Dinas Ketahanan Pangan dan

memanfaatkan peluang yang menguntungkan. Strategi yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas petani melalui pelatihan penggunaan manajemen produksi pertanian. Dengan mengedukasi petani, diharapkan petani dapat lebih mengembangkan apa yang telah dicapainya melalui pengelolaan hasil pertaniannya.
2. Mengubah pola pikir petani dengan cara membimbing mereka mengembangkan apa yang diberikan pemerintah untuk mereka kembangkan sendiri.
3. Mengoptimalkan penggunaan alat dan infrastruktur pertanian yang ada seperti traktor dan lainnya.
4. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam memanfaatkan bagian-bagian lingkungan yang tidak terpakai.
5. Strategi ST (Kekuatan, Ancaman)

Posisi ini menandakan organisasi yang kuat, tetapi menghadapi tantangan serius. Strategi yang direkomendasikan adalah strategi desentralisasi, meskipun organisasi masih memiliki kekuatan internal meskipun menghadapi berbagai ancaman. Strategi yang akan diterapkan adalah aktif menggunakan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi (produk/pasar).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik whistleblowing interview, maka strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat miskin di Kota Seluma Utara adalah dengan menggunakan kekuatan organisasi baik sistem manajemen maupun sistem pemasaran menggunakan sistem keuangan. pengelolaan. Masuk akal. Kemampuan untuk menangkis ancaman. Strategi berikut dapat dikembangkan:

1. Percepatan dan laksanakan perda pembentukan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan mendefinisikan lahan abadi untuk penggunaan pertanian. Sehingga tidak terjadi perubahan luas lahan pertanian. Meski masih dalam tahap pembangunan.
2. Segera bangun desa Agropilitan untuk mempermudah akses pelayanan permodalan agar generasi muda tertarik untuk bertani.
3. Libatkan Pokta (kelompok petani) dalam pemeliharaan saluran irigasi pertanian.
4. Kelemahan, ancaman Posisi ini berarti organisasi yang lemah dalam menghadapi tantangan besar.

Strategi yang direkomendasikan adalah strategi bertahan hidup, yang berarti keadaan internal organisasi menghadapi pilihan dilematis. Oleh karena itu, organisasi didorong untuk menggunakan strategi bertahan hidup yang memantau kinerja internal untuk mencegah penurunan lebih lanjut. Strategi ini dipertahankan sebagai salah satu terus meningkatkan. Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti melalui teknik wawancara dengan para pengungkap informasi, terdapat beberapa strategi yang dapat diimplementasikan oleh organisasi untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat kurang mampu di daerah Seluma Utara. Salah satunya adalah dengan meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

Menambahkan fasilitas dan infrastruktur pertanian yang dibutuhkan oleh petani, seperti traktor dan sejenisnya.

1. Selain itu, memaksimalkan penggunaan sistem irigasi yang sudah ada dengan menjaga saluran irigasi agar mencakup seluruh area pertanian.
3. Menambah tenaga penyuluh untuk memaksimalkan kegiatan yang akan dilakukan, seperti tindak lanjut.
4. Memberikan pelatihan bagi penyuluh pertanian untuk memenuhi standar sumber daya manusia pertanian.
5. Antisipasi perubahan iklim dan cuaca untuk meminimalkan hasil panen.

Penjelasan di atas merupakan strategi dengan menggunakan matriks SWOT sebagai beberapa kemungkinan alternatif strategi:

Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, gunakan peluang untuk mengatasi kelemahan, gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman dan minimalkan kelemahan dan hindari ancaman keamanan pangan. miskin kecamatan Seluma Utara, Kabupaten Seluma. Dengan strategi tersebut diharapkan alternatif strategi yang telah diuraikan di atas dapat terus mendukung ketahanan pangan di

Kabupaten Seluma karena sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dipercaya oleh Kabupaten Seluma Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma berusaha meningkatkan ketahanan pangan masyarakat miskin di Kabupaten Seluma Utara, misalnya melalui pelaksanaan program lumbung padi masyarakat KRPL oleh menciptakan kompetisi keragaman, pangan tingkat kabupaten, keseimbangan dan keamanan, pengendalian ketahanan pangan dan lain-lain, meskipun Pelaksanaannya masih belum optimal karena masih banyak kendala dalam pelaksanaan program tersebut kondisi wilayah Seluma Utara yang merupakan wilayah agraris. Beberapa strategi Dinas Ketahanan pangan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat miskin di wilayah administratif Seluma Utara adalah sebagai berikut :

1. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma khususnya Kepala Dinas Ketersediaan dan Keamanan Pangan Kabupaten Seluma harus memantau dan juga melakukan remobilisasi sehingga pelaksanaan program seperti KRPL terus berjalan dan tidak berhenti.
2. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma khususnya di daerah rawan pangan dan ketersediaan harus menjaga saluran irigasi agar tidak rusak untuk mengairi sawah yang tidak diairi karena Air sangat penting dalam pertanian ketika menanam padi.
3. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma harus ditambah dengan penambahan personil khususnya Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Sekretariat Kepegawaian untuk memaksimalkan tindakan atau program yang dilaksanakan khususnya mengenai pengawasan.
4. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Seluma khususnya Kepala Dinas Umum Dinas Ketahanan Pangan dan Sekretariat SDM harus melatih dan juga membimbing petani agar mengubah pola pikir petani tidak hanya menjadi motivasi untuk membantu, namun petani juga harus lebih mandiri, dan apa yang diusulkan pemerintah tetap ada dan akan terus berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. (2003). *Metode-metode penelitian masyarakat*. Gramedia.
- Lilis Wahyuni, & Fara Shaliza. (2021). Evaluasi Kebijakan Program Di Bidang Tanaman Pangan & Hortikultura Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Pada Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Dumai. *Jurnal Niara*, 14(2), 59–66. <https://doi.org/10.31849/niara.v14i2.6247>
- Miles dan A Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UI Press. World Scientific
- MUBYARTO. (1998). *Sistem dan moral ekonomi Indonesia*. LP3ES. Alumni
- Pratama, R. D. (2020a). Strategi Dinas Ketahanan Pangan Dalam Pemenuhan Pangan di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(4), 55–66.
- Pratama, R. D. (2020b). Strategi Dinas Ketahanan Pangan Dalam Samarinda. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(4), 55–66.
- prof.dr. sondang p. siagian. mpa. (2012). *manajemen sumber daya manusia*. pt bumi aksara.
- Rimadianti, D. M., Daryanto, A., & Baliwati, Y. F. (2016). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 11(1), 75–82.
- Rumawas, V. V, Nayoan, H., & Kumayas, N. (2021). Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan). *Governance*, 1(1), 1–8.
- Todaro. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. ERLANGGA
- Wibowo, E. T. (2020). Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital Dalam Mendukung Ketahanan Pangan (Studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 204. <https://doi.org/10.22146/jkn.57285>